

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan dan Saran

PMA di Indonesia mengalami fluktuasi selama kurun waktu 2011-2020, seperti yang ditampilkan pada Tabel 1-1. Hal ini memberi sinyal negatif terhadap proses produksi barang dan jasa di Indonesia, karena besar atau kecilnya modal berdampak pada jumlah output yang dihasilkan oleh tenaga kerja. Maka, diperlukan beberapa faktor pendorong dalam meningkatkan PMA di Indonesia seperti kenaikan PDRB dan IPM, serta keadaan inflasi yang stabil.

Hasil regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan inflasi berpengaruh negatif terhadap PMA di Indonesia. Sementara itu, indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap masuknya PMA di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan adanya ketimpangan pembangunan seperti fasilitas kesehatan dan pendidikan.

Dalam upaya meningkatkan PMA di Indonesia, pemerintah diharapkan dapat meningkatkan IPM dengan membuat berbagai macam program untuk mengurangi ketimpangan pembangunan dalam hal fasilitas pendidikan dan kesehatan, sehingga IPM dapat meningkat dan PMA juga akan meningkat. Selain itu, pemerintah hendaknya menjaga stabilitas PDRB yang ada Indonesia. Apabila PDRB meningkat setiap tahunnya maka minat investor untuk berinvestasi akan tinggi. Selanjutnya, keadaan inflasi juga harus dijaga oleh pemerintah, sehingga tidak ada kekhawatiran investor terhadap laba yang akan diterimanya.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang memerlukan perbaikan dalam penelitian-penelitian berikutnya. Adapun keterbatasan penelitian ini ialah jumlah variabel independen yang digunakan. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu PDRB, IPM, dan inflasi. Diharapkan penelitian-penelitian selanjutnya menggunakan variabel independen yang lebih banyak, sehingga dapat menjelaskan masalah PMA secara rinci.